



Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Mutu Lulusan (Penelitian Di MTs Darusalam Wanaraja)

Sri Haryati¹, Endang Soetari Ad², Nizar Alam Hamdani³

^{1,2}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

³Program Studi Magister Manajemen, Universitas Garut

¹24092121006@pasca.uniga.ac.id

²endangsad@gmail.com

³nizar.alamhamdani@uniga.ac.id

Abstrak

Permasalahan pendidikan yang dihadapi di antaranya adalah mutu lulusan yang masih rendah pada pendidikan madrasah. Belum optimalnya manajemen pembelajaran diduga sebagai akibat dari pengaruh kompetensi guru yang belum optimal sehingga mengakibatkan belum optimalnya mutu lulusan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis dampak kompetensi guru terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan. Metode sensus dan deskriptif digabungkan dalam Penelitian ini. Di MTs Darusalam Wanaraja diambil sampel sebanyak 53 guru dari populasi umum. Metode analisis data adalah model analisis jalur statistik, Studi lapangan dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Nilai thitung > ttabel yaitu = thitung 16,6882 > ttabel = 2,0096 diperoleh dari hasil pengujian hipotesis dengan analisis jalur. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kompetensi Guru dalam rangka mewujudkan mutu lulusan. Temuan penting Penelitian sudah terungkap, sehingga direkomendasikan untuk mencari solusi untuk masalah ini dengan langkah : 1) Ada baiknya dari madrasah ketika guru yang tidak linier disekolahkan lagi dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, 2) Mengadakan pembinaan dalam pelaksanaan program pembelajaran, mengadakan supervisi secara berkala, 3) Menyesuaikan antara mata pelajaran yang diampu dengan kualifikasi pendidikan terakhir yang dimiliki oleh guru sehingga guru memahami materi yang akan disampaikan saat melakukan pembelajaran yang selalu mengaitkan materi dengan kejadian yang terjadi sehingga siswa mampu memahami apa yang guru sampaikan saat pembelajaran secara keseluruhan dan kontinu terkait capaian hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kompetensi, Manajemen, Mutu Lulusan.

1. Pendahuluan

Setiap warga negara memiliki hak atas pendidikan, namun ada beberapa masalah dengan bagaimana pendidikan sebenarnya disampaikan. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah kualitas lulusan yang rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah manajemen

pembelajaran siswa yang rendah, kompetensi guru di bawah standar, dan mutu lulusan yang rendah adalah beberapa alasan yang berkontribusi.

Salah satu standar dalam pendidikan adalah standar kompetensi lulusan yang terdiri dari sejumlah output akan tercapai jika semua syarat terpenuhi dan semuanya berjalan sesuai rencana. Salah satu kriteria standar lulusan pendidikan adalah mutu lulusan. Mutu lulusan sama dengan membangun kepercayaan. Kepercayaan adalah komponen kunci dari keinginan abadi untuk mempertahankan hubungan dan kepercayaan mempengaruhi cara pandang pelanggan. Kepercayaan konsumen adalah pengetahuan konsumen dan kesimpulan tentang kualitas dan keunggulan produk. (Moment and Minor : 2002: 312).

Madrasah yang berkualitas dapat mengelola secara efektif selama mereka menjalankan aktifitasnya. (Sagala: 2010:172). Secara terminologi mutu lulusan merupakan elemen kunci yang menjadi fokus lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Nur Zazin,2011:135). Mutu merupakan setiap lembaga pendidikan yang ada perlu berusaha untuk menumbuhkan kualitas yang dapat membedakan antara sukses dan gagal, serta antara baik dan buruk. (Edward Sallis, 2015:23-24).

Manajemen proses peningkatan mutu lulusan mencakup semua bidang lembaga pendidikan. Komponen-komponen tersebut yang meliputi peserta didik, pendidik/pengajar, kepala madrasah, dan pemangku kepentingan atau masyarakat sebagai pengguna lulusan, semuanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai kinerja sekolah berupa prestasi siswa yang memuaskan, maka masing-masing komponen tersebut harus bekerja sama secara harmonis. (Ubaidillah dalam Astuti :2020).

Jika setiap elemen dapat dioptimalkan dengan baik, pendidikan Indonesia akan berkembang. Banyak faktor internal dan eksternal mempengaruhi pendidikan serta sumber daya potensial. Faktor bawaan yang mempengaruhi pengelolaan SDM, sumber pembiayaan, sarana, dan prasarana. Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial politik, sosial budaya, dan politik merupakan contoh variabel eksternal.

Madrasah yang merupakan faktor utama dalam pencapaian Mutu Lulusan tersebut di atas, merupakan faktor fundamental dalam terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Pengelolaan Manajemen Pembelajaran yang optimal akan menjadi komponen penting yang cukup strategis untuk mewujudkan mutu lulusan yang baik.

Permasalahan mengenai Kompetensi Guru terletak pada dimensi profesional yaitu masih banyak guru yang mengampu pembelajaran tidak linier dengan kualifikasi pendidikannya dan belum memiliki sertifikasi Pendidikan, sedangkan dalam dimensi sosial masalahnya terletak pada guru yang kurang terampil dalam berkomunikasi dengan lingkungan-lingkungan di luar Madrasah. Kemudian permasalahan mengenai Manajemen Pembelajaran pada dimensi perencanaan yaitu masih ada guru yang tidak membuat RPP dibuktikan dengan angka 60% guru yang membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut memberikan dampak negatif terhadap manajemen pembelajaran di MTs Darussalam Wanaraja Kabupaten Garut. Sedangkan dalam dimensi pelaksanaan masalahnya tingkat kehadiran guru relatif masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata kehadiran yang hanya mencapai 63,08 %. Selanjutnya permasalahan mengenai Mutu Lulusan dalam dimensi kognitif yaitu rata-rata peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM. Sehingga nampak mutu lulusan yang bisa dikategorikan kurang memuaskan, sedangkan dalam dimensi afektif mutu lulusan dinilai belum optimal, hal ini dibuktikan dengan

kurangnya motivasi diri siswa. Sehingga sebagian besar siswa hanya ingin mendapatkan ijazah semata. Selain itu partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih sangat minim.

Ada istilah yang banyak digunakan dalam bahasa arab yang artinya pendidikan. Dibandingkan dengan istilah ta'lim yang mengacu pada pengajaran dan penyampaian ilmu pengetahuan, dan ta'dib yang mengacu pada proses pendidikan, yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah kalimat tarbiyah.

Ahmad Tafsir (2016:34) mendefinisikan pendidikan sebagai inisiatif berbeda yang diambil oleh seorang (pendidik) untuk membantu seorang (siswa) mencapai pertumbuhan yang paling bermanfaat. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (2002: 32) pendidikan adalah pengarahan atau kepemimpinan yang disengaja yang diberikan oleh pendidik kepada pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik menuju perkembangan kepribadian intinya.

Menurut Langeveld, orang dewasa yang membimbing atau membantu anak berkembang menjadi orang dewasa yang matang adalah memberikan pendidikan. Nasihat yang diberikan mencoba membekali anak dengan kemampuan menyelesaikan tugas hidup sendiri, tanpa bantuan orang lain. John Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional yang esensial terhadap alam dan orang lain (Zen, 2017:27).

Menurut Ahmad Tafsir (2016:21) Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam, dalam hal ini merujuk Al- Qur'an, Hadits, serta ijtihad. Menurut Hery Noer Ali dalam (Hanafi, 2018:45) Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu tentang bagaimana cara mengedukasi, memberikan pembelajaran, serta melatih keterampilan peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai kepada Al-Quran dan Hadist sebagai landasannya operasionalnya.

Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu tentang bagaimana cara mengedukasi, memberikan pembelajaran, serta melatih keterampilan peserta didik dengan menerapkan nilai Al-Quran dan Hadits sebagai landasannya. Menurut Hery Noer Ali dalam (Hanafi, 2018:45) Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam dengan metode yang memiliki tanggung jawab moral Islam.

Istilah “manajemen” berasal dari kata “*manage*” dalam bahasa Inggris, yang dapat diartikan mengatur atau mengelola. Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur tata cara penggunaan sumber daya manusia yang ada secara efisien, yang didukung oleh sumber daya lain di dalam suatu organisasi, agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Al-tadbir, menurut Ramayulis, adalah kata Arab untuk administrasi (pengaturan). (Saefullah, 2014:1).

Manajemen pendidikan Islam secara singkat dapat disimpulkan sebagai seni atau ilmu dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sebuah lembaga pendidikan Islam agar tercapainya tujuan pendidikan yaitu terwujudnya peserta didik memiliki sifat, karakter yang meyakini, memahami, mengamalkan nilai-nilai Islam.

Dalam bukunya, Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi guru adalah memadukan antara Iptek, kecakapan pribadi, intelektual dan sosial yang pada hakekatnya menjadi standar ukuran dalam profesi seorang guru, meliputi penguasaan terhadap materi, pemahaman kepada siswa, pembelajaran pedagogik dan Diri meliputi perkembangan dan profesionalisme.

Menurut Rina (2019 : 9) Kompetensi adalah konsep individu yang rumit yang mencakup beberapa potensi. Kompetensi guru dapat dipandang sebagai suatu kesatuan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Dengan menitikberatkan pada unsur-unsur yang dapat diaplikasikan dalam bentuk tindakan untuk menjalankan profesinya, maka potensi tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai seseorang yang dikaitkan dengan panggilan tertentu. dan sikap yang mereka tunjukkan melalui tindakan mereka sebagai agen pembelajaran yang berpengetahuan dan bertanggung jawab.

Glasser yang dikutip Nana Sudjana (2002:18), mengatakan bahwa ada empat dimensi kompetensi guru, meliputi: (1) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, (2) Menguasai bahan pelajaran, (3) Kemampuan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, (4) kemampuan mengolah dan mengukur hasil belajar siswa.

Dimensi Kompetensi Guru pada Penelitian ini merujuk pada pendapat Rina (2019) yaitu: *pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian*.

Manajemen, menurut Handoko (2011: 10), adalah proses menemukan, menafsirkan, dan mencapai tujuan organisasi melalui penggunaan orang-orang saat melakukan tugas perencanaan, pengorganisasian, personalia, atau kepegawaian. pemberian bimbingan, kepemimpinan, dan pengawasan (controlling).

Menurut G.R. Terry dalam Saefullah (2019:3), kegiatan utama manajemen dikenal dengan istilah POAC adalah *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan) dan *Controlling* (pengendalian).

Bruce Weil (dalam Ajat, 2019: 11) Pembelajaran adalah penyediaan dan penggunaan kegiatan sumber belajar yang dikembangkan atau terjadi secara alami, yang mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan dan/atau nilai baru.

Dimensi Manajemen Pembelajaran pada Penelitian ini menurut Teguh Triwiyanto (2019) yaitu : *a) perencanaan program pembelajaran, b) pengorganisasian program pembelajaran, c) pelaksanaan program pembelajaran, dan d) evaluasi pembelajaran*.

Dari segi bahasa, faktor krusial yang menjadi sasaran lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah kualitas lulusan (Nur Zazin, 2011: 135). Karena kualitas dapat membedakan antara luar biasa dan buruk, sukses dan tidak sukses, jelaslah bahwa setiap lembaga pendidikan yang ada harus selalu bekerja untuk memperbaikinya. (2015):23–24 (Edward Sallis).

Karakteristik lulusan adalah seperangkat kriteria atau karakteristik yang berkaitan dengan mutu lulusan lembaga pendidikan. Sagala menjelaskan bahwa pada dasarnya ada dua cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu: Pertama, “peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademik untuk memberikan kriteria penilaian minimal yang harus dipenuhi” karena tuntutan zaman. Kedua, dengan meningkatkan kualitas pendidikan nonakademik, yang berarti menyediakan jalur kecakapan hidup yang mencakup pendidikan secara luas, nyata, dan bermakna. (Fathurahman, 2015:140).

Dalam meningkatkan mutu sekolah dan madrasah bagi anak didiknya banyak aspek yang mempengaruhinya, mulai dari sarana dan prasarana, kepala sekolah, professional guru, kurikulum, dll. Oleh karenanya mutu yang baik diterapkan dan terlaksana dimana sekolah itu

berada dapat dilihat dari berbagai aspek yang juga memiliki mutu yang baik untuk menghasilkan profil lulusan yang berkualitas. (Ikapi, 2006:6).

Dimensi Mutu Lulusan dalam Penelitian ini merujuk pada pendapat Bloom dalam Imam Gunawan (2017) yaitu : a) *Dimensi Kognitif*, b) *Dimensi afektif*, dan c) *Dimensi Psikomotorik*.

2. Metodologi

2.1 Metode yang digunakan

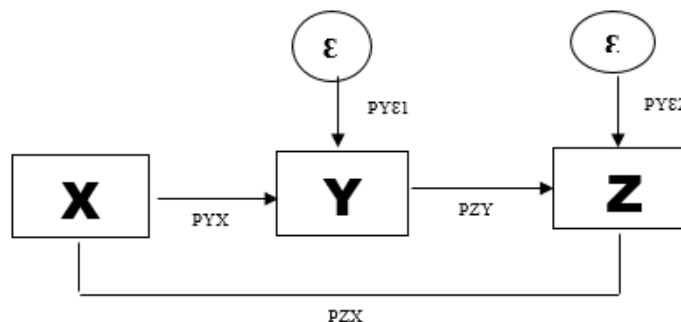
Apabila digunakan metode deskriptif, maka teknik yang digunakan adalah teknik survei karena didasarkan pada sampel yang representatif dan mencari tanggapan langsung dari responden. populasi yang representatif sebagai sampel sering digunakan survei surveyor, sehingga pengumpulan data diutamakan setelah selesai. Kesimpulan Sampel populasi disurvei dalam pengaturan alami. (Iskandar, 2016).

2.2 Variabel Penelitian

Ada 3 kategori variabel penelitian, yaitu: Variabel bebas (independent), yaitu kompetensi guru, Variabel antara (intervening), yaitu manajemen pembelajaran dan Variabel terikat (dependent) yaitu mutu lulusan.

2.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dapat diskemakan dalam paradigma model penelitian sebagai berikut karena bersifat kausal-efektif atau terdapat hubungan sebab akibat berdasarkan uraian dan klasifikasi variabel di atas, apakah variabel bebas, sedang, atau terikat.



Gambar 1. Paradigma model penelitian

Keterangan:

- ↔ = Hubungan kausal
- ◀ Variabel X = Kompetensi guru
- ◀ Variabel Y = Manajemen pembelajaran
- ◀ Variabel Z = Mutu lulusan
- Pyx = Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel X terhadap Y (besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap manajemen pembelajaran)

P_{zy}	=	Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel Y terhadap Z (besarnya pengaruh manajemen pembelajaran terhadap mutu lulusan)
P_{zx}	=	Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel X terhadap Z (besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap mutu lulusan)
$\rho_{y\epsilon 1}$	=	Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel-variabel lain terhadap Y (tidak diukur).
$\rho_{z\epsilon 2}$	=	Parameter struktural memperlihatkan pengaruh variabel-variabel lain terhadap Z (tidak diukur).

2.4 Alat Ukur Penelitian

Kategori jawaban pada kuesioner terdiri dari lima tahapan pengukuran ordinal (sangat baik, baik, cukup, rendah, dan sangat rendah) yang digunakan sebagai alat ukur.

2.5 Populasi dan Sampling

Populasi sasaran penelitian ini adalah 53 guru di MTs Darusalam Wanaraja. Metode Sampling Sensus ini digunakan dalam penelitian populasi untuk mengurangi kesalahan. Diikuti oleh seluruh guru di MTs Darusalam Wanaraja dengan jumlah sebanyak 53 orang.

2.6 Sumber Data, Teknik Pengumpulan dan Proses Pengumpulan Data

Seluruh Guru di MTs Darusalam Wanaraja sebagai responden menyediakan data primer. Peneliti menggunakan data sekunder dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian yang telah diterbitkan oleh lembaga yang berkompeten sebagai data pendukung. Peneliti kemudian melakukan proses pengumpulan data setelah mengidentifikasi sumber, jenis, dan metode tersebut di atas. Durasi rangkaian kegiatan proses pengumpulan data ini kira-kira tiga sampai lima minggu.

2.7 Lokasi Penelitian

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian di MTs. Darusalam Wanaraja mulai dari memilih masalah hingga membuat desain penelitian hingga menyempurnakan jurnal berlangsung selama enam bulan, dari September 2022 hingga Februari 2023.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil tabel uji validitas dapat dikatakan bahwa :

- 1) Dari 45 butir item pernyataan Variabel X, setelah diuji validitasnya semua pernyataan valid.
- 2) Dari 42 butir item pernyataan Variabel Y, setelah dilakukan uji validitasnya semua pernyataan valid.
- 3) Dari 55 butir item pernyataan Variabel Z, setelah diuji validitasnya semua pernyataan valid.

b. Analisis Deskriptif

Rata-rata tanggapan dari 53 responden berada pada kategori Baik untuk kompetensi guru di MTs. Darusalam. Butir pernyataan “Kompetensi profesional guru dalam Konsep keilmuan guru dapat menghubungkan dengan kurikulum yang digunakan” dan “Kompetensi kepribadian guru dalam aspek kepribadian, nilai dan sikap hidup Guru Memiliki kelebihan sehingga bisa mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab” sebesar 85,28% dengan kategori Sangat Baik. Butir-butir pada indikator prinsip pelaksanaan adil masuk kategori paling rendah: “Kompetensi pedagogik guru dalam aspek pengelolaan kegiatan belajar guru dapat mengevaluasi hasil belajar” dan “Kompetensi profesional guru dalam penerapan konsep keilmuan guru dapat mengevaluasi hasil penerapan keilmuan tersebut”. memiliki skor kriteria Baik sebesar 70,94%.

Manajemen pembelajaran memiliki model yang baik. Titik di mana respons responden terhadap variabel menjadi bukti. “Manajemen pembelajaran pada aspek pelaksanaan program pembelajaran dalam memulai kegiatan belajar mengajar guru menjelaskan dahulu kompetensi dasar yang akan dicapai dengan siswa”. dan “Manajemen pembelajaran pada aspek evaluasi pembelajaran dalam menindaklanjuti hasil evaluasi guru melaporkan hasil evaluasi kepada pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah siswa dan orang tua siswa, lembaga pendidikan, dan pemerintah” yang mendapat kriteria Sangat Baik sebesar 85,28%, memperoleh skor rata-rata tertinggi dari hasil survei. Sedangkan dengan kriteria Baik yaitu “Manajemen pembelajaran dalam aspek perencanaan program pembelajaran guru merencanakan tujuan pembelajaran dengan merancang RPP” dan “Manajemen pembelajaran pada aspek pelaksanaan program pembelajaran dalam mengelola pembelajaran guru melaksanakan eksplorasi bersama siswa”. memperoleh nilai terendah sebesar 71,32%.

Mutu lulusan memiliki kriteria baik. Item dengan skor rata-rata tertinggi dari penyebaran angket, “Mutu lulusan pada aspek kognitif dalam pengetahuan siswa mampu mengenal dan memahami istilah-istilah yang diajarkan”, “Mutu lulusan pada aspek kognitif dalam Analisis siswa mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru”, “Mutu lulusan pada aspek afektif dalam menerima siswa memiliki kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan” dan “Mutu lulusan pada aspek afektif dalam penilaian siswa mampu untuk menilai konsep atau fenomena yang dianggap baik dan buruk,”. mendapat nilai Sangat Baik sebesar 85,28%. Sedangkan item pertanyaan “Mutu lulusan pada aspek kognitif dalam pemahaman siswa mampu menyimpulkan konsep yang telah diajarkan”, “Mutu lulusan pada aspek afektif dalam tanggapan siswa mampu untuk memiliki keinginan memberi respons terhadap fenomena dalam pembelajaran” dan “Mutu lulusan pada aspek Psikomotor dalam manipulasi siswa mampu membuat model yang berbeda””, yang memperoleh skor 69,06% dengan kriteria Baik mendapat skor terendah.

3.2 Pembahasan

a. Rumusan Hipotesis

Berikut adalah rumusan hipotesis utama:

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan.
 H₁ : Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan.

Penjabaran dalam sub-sub hipotesis dari rumusan hipotesis utama sebagai berikut:

Sub Hipotesis 1:

- H0 : Tidak terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap manajemen pembelajaran.
- H1 : Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap manajemen pembelajaran.

Sub Hipotesis 2:

- H0 : Tidak terdapat pengaruh manajemen pembelajaran terhadap mutu lulusan.
- H1 : Terdapat pengaruh manajemen pembelajaran terhadap mutu lulusan.

Sub Hipotesis 3:

- H0 : Tidak terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap mutu lulusan.
- H1 : Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap mutu lulusan.

b. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pembahasan dari uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Manajemen Pembelajaran untuk Mewujudkan Mutu Lulusan

$$\left. \begin{matrix} t_{hitung} & = & 107,4981 \\ t_{tabel} & = & 3,1866 \end{matrix} \right\} \text{Signifikan}$$

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} 107,4981 > t_{tabel} = 3,1866$ diperoleh setelah pengujian hipotesis analisis jalur. Artinya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bagaimana Kompetensi Guru di MTs Darusalam Wanaraja berdampak baik pada Manajemen Pembelajaran untuk mencapai Mutu Lulusan.

Signifikansi ini didukung oleh koefisien determinasi R^2 0,8681 yang menunjukkan bahwa Kompetensi Guru memberikan kontribusi sebesar 86,81 % terhadap Manajemen Pembelajaran baru untuk mewujudkan mutu lulusan yang menunjukkan pengaruh sangat signifikan. Sedangkan sebesar 0,1134 atau 13,19% dipengaruhi oleh faktor lain.

2) Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Manajemen Pembelajaran

$$\left. \begin{matrix} t_{hitung} & = & 16,6882 \\ t_{tabel} & = & 2,0096 \end{matrix} \right\} \text{Signifikan}$$

Tabel 1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Manajemen Pembelajaran

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{YX}	0,9194	16,6882	2,0096	Tolak H_0	Signifikan

Karena $t_{hitung} = 16,6882 > t_{tabel} = 2,0096$, temuan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan pembelajaran. 84,52% Pengelolaan Pembelajaran dipengaruhi oleh Kompetensi Guru; sisanya sebesar 15,48% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel atau faktor faktor lain.

3) Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Mutu Lulusan

$$\left. \begin{matrix} t_{hitung} & = & 3,6007 \\ t_{tabel} & = & 2,0096 \end{matrix} \right\} \text{Signifikan}$$

Tabel 2. Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Mutu Lulusan

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P _{ZX}	0,4526	3,6007	2,0096	H0 ditolak	Signifikan

Hasil pengujian menunjukkan t_{hitung} = 3,6007 dan t_{tabel} = 2,0096. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa Manajemen Pembelajaran secara signifikan mempengaruhi Mutu Lulusan. Manajemen Pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 41,23% terhadap mutu lulusan; sisanya sebesar 58,77% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel atau faktor faktor lain.

4) Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Lulusan

$$\left. \begin{matrix} t_{hitung} & = & 3,8858 \\ t_{tabel} & = & 2,0096 \end{matrix} \right\} \text{Signifikan}$$

Tabel 3. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Lulusan

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P _{ZY}	0,4984	3,8858	2,0096	H0 ditolak	Signifikan

Kesimpulan kompetensi guru berpengaruh baik dan signifikan terhadap mutu lulusan yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} = 3,8858 < t_{tabel} = 2.0096. Kompetensi Guru memiliki pengaruh sebesar 24,84% terhadap mutu lulusan, dengan faktor lain diluar model sebesar 75,16% (epsilon) dari hubungan tersebut.

4. Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap manajemen pembelajaran untuk mewujudkan mutu lulusan berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dan yang telah dijelaskan sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, Kompetensi Guru di MTs Darusalam Wanaraja, respon responden rata-rata berada pada kriteria **Baik**, dengan nilai tertinggi terdapat pada dimendi materi ajar indikator konsep keilmuan yang koheren, dan pada dimensi kepribadian indikator kepibadian, nilai dan sikap hidup.

Kedua, Kriteria **baik** untuk manajemen pembelajaran. Rata-rata tanggapan responden terhadap variabel tersebut menunjukkan hal tersebut. Dimensi pelaksanaan program pembelajaran indikator memulai pembelajaran dan dimensi evaluasi pembelajaran indikator menindaklanjuti hasil evaluasi memiliki skor rata-rata tertinggi dari hasil kuesioner.

Ketiga, Kriteria yang **Baik** untuk Mutu Lulusan. Rata-rata tanggapan responden terhadap variable-variabel tersebut menunjukkan hal tersebut. Dimensi kognitif indikator pengetahuan dan

analisis, dimensi afektif indikator menerima dan penilaian skor rata-rata tertinggi dari hasil kuesioner.

Hasil pengujian hipotesis disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, untuk hipotesis utama kesimpulannya disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran dipengaruhi secara signifikan oleh Kompetensi Guru untuk mewujudkan Mutu Lulusan. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi menunjukkan hal tersebut.

Kedua, Besarnya koefisien determinasi dengan temuan yang signifikan menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap manajemen pembelajaran.

Ketiga, besarnya koefisien determinasi yang hasilnya signifikan menunjukan bahwa Manajemen Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Mutu Lulusan.

Keempat, pengujian sub hipotesis ketiga yang menunjukan bahwa besarnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Mutu Lulusan memberikan hasil yang signifikan.

Ada beberapa saran peningkatan sebagai berikut:

Pertama, Pada variabel kompetensi guru (X) dari hasil pengolahan data paling rendah pada dimensi pada kompetensi profesional dimana masih terdapat guru yang tidak linier dan memiliki sertifikat pendidik sehingga kompetensinya belum terbukti karena tidak ada sertifikat pendidik. Dalam mengatasi masalah tersebut ada baiknya dari madrasah ketika guru yang tidak linier disekolahkan lagi dengan mengambil jurusan kuliah yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya.

Kedua, Manajemen Pembelajaran (Y) pada variabel ini hasil pengolahan data terendah pada aspek pelaksanaan program pembelajaran dalam mengelola pembelajaran guru melaksanakan eksplorasi bersama siswa. Dalam mengatasi masalah tersebut ada baiknya mengadakan pembinaan dalam pelaksanaan program pembelajaran, mengadakan supervisi secara berkala. Sehingga dapat diketahui permasalahan atau kekurangan dalam program pembelajaran dan dapat memperoleh solusi dari masalah yang ditemukan dan meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.

Ketiga, Pada variabel mutu lulusan (Z) pada variabel ini hasil pengolahan data terendah pada aspek kognitif dalam pemahaman siswa mampu menyimpulkan konsep yang telah diajarkan. sehingga mutu lulusan sangat rendah, dalam mengatasi masalah tersebut adalah harus menyesuaikan antara kualifikasi pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu guru tersebut sehingga guru memahami materi yang akan disampaikan saat melakukan pembelajaran yang selalu mengaitkan materi dengan kejadian yang terjadi di kenyataan sehingga siswa mampu memiliki bayangan dan memahami apa yang guru sampaikan saat pembelajaran secara keseluruhan dan kontinu terkait capaian hasil belajar siswa sehingga baik guru maupun tenaga pendidik memiliki gambaran serta teknik dan trik untuk dapat meningkatkan kembali capaian hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: Ircisod, 2015), 23-24.
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Febriana, Rina (2019). *Kompetensi Guru*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafi, Khalid. Dkk. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Imam Gunawan, A. R. P. (2017). *Revisi_Taksonomi_Bloom*. 1, 16–40.
- IKAPI. 2010. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan SISDIKNAS*.
- Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Iskandar, J. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta:GP Press.
- Iskandar, J. (2020). *Modul Mata Kuliah Metode Penelitian*. Garut: Pasca Sarjana Universitas Garut.
- Mulyasa, E. (2003). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 135 Pt Indeks.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. 2009. *Pendidikan & Transformasi Sosial*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Triwiyanto, Teguh. (2019). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.